



Pemanfaatan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Evia Rita Rhastina¹ Nurman Ginting²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: nurmanginting@umsu.ac.id

Abstrak Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus serta data wawancara maupun dari data-data tertulis lainnya. Dalam artikel ini penulis membahas tentang strategi pembelajaran inkuiri adalah salah satu strategi yang menekankan pada proses berfikir kritis, sistematis, logis, dan analitis dan bermakna, untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini peserta didik di dorong untuk mampu mengembangkan potensi kemampuan dan keterampilannya serta wawasannya dengan kekuatan mental yang dimiliki oleh peserta didik.

Kata kunci: pemanfaatan Strategi Pembelajaran Inkuiri, Pendidikan agama Islam, Pendidik, inkuiri

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah kunci untuk membenahi dan memajukan keadaan di suatu negara, begitu juga dengan negara kita Indonesia. Bukan hanya ilmu pengetahuan saja yang dibutuhkan oleh bangsa kita, namun anak didik juga harus memiliki pendidikan yang berlandaskan agama dan budi pekerti yang baik dan terpuji. Didalam pembelajaran dibutuhkan Bahasa yang baik saat berkomunikasi untuk menyampaikan suatu pendapat maupun hasil diskusi agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik dan sesuai sasaran. Karena pembelajaran merupakan proses memahami atau mengabstraksikan makna, penafsiran dan pemahaman realitas dalam sebuah cara yang berbeda.

Pendidikan dalam Islam bermaksud untuk membentuk insan yang beibadah kepada Allah SWT dan dapat melaksanakan tugas sebagai khalifah Allah SWT di permukaan bumi ini. Tujuan pendidikan dalam Islam adalah menghasilkan hamba-hamba Allah SWT yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk dapat melestarikan dan memakmurkan bumi serta membawa kebermanfaatn bagi seluruh ummat manusia.¹

Pembelajaran akan efektif jika siswa dapat mencari sendiri jawaban dari permasalahan yang ingin dipecahkan, dalam fase ini guru tetap memberikan arahan kesiswa agar proses

¹ Nurman Ginting, Hasan, *Implementasi Konsep Pendidikan Islam Terpadu di Sekolah Islam Terpadu Ulul Ilmi Islamic School Medan*, Vol 5 No 2, Al-Muaddib: Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman, 2020, h. 295.

pebelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi ke siswa (Sanjaya dalam setiash & panjaitan, 2016) (Prasetiyo & Rosy, 2020)

Namun tidak selamanya pembelajaran berjalan dengan mulus seperti yang di inginkan, dalam proses pembelajaran ada banyak kendala yang terjadi sehingga kendala tersebut tidak bisa dihindari, namun masih dapat diminimalisir. Sebagai seorang guru yang memiliki tanggung jawab penuh ketika di dalam kelas harus mampu mengatasi kendala-kendala tersebut dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk kelas tertentu. Sebab strategi pembelajaran itu sendiri merupakan interaksi antara guru dengan siswanya. Namun guru juga harus pandai memilih strategi apa yang cocok dan sesuai karena banyak pilihan strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran dan kebutuhannya (Sanjani, 2021).

Martini (2014) mengemukakan bahwa ada beberapa kesulitan yang dimiliki oleh siswa, yaitu kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, kesulitan mengerjakan tugas, kesulitan dalam memahami buku teks (Wenno et al., 2016).

Selama melaksanakan observasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPS Namira Medan, peneliti melihat masih ada siswa yang kurang focus atau merasa bosan dengan pembelajaran. Terlebih ketika kita menyampaikan materi dengan metode ceramah. Oleh karena itu salah satu usaha yang dapat kita lakukan guna meningkatkan semangat dan motivasi serta meningkatkan keterampilan dan wawasan siswa, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan atau mengutarakan dan menjelaskan kembali apa yang telah difahami dari materi yang sudah disampaikan kemudian memujinya, memberikan nilai atau poin bagi siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan.

Ketika dalam pembelajaran di kelas siswa kurang dimotivasi untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berfikir dan proses pembelajaran di dalam kelas lebih terarah pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi. Maka otak siswa akan dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa diarahkan untuk memahami informasi yang diingatnya sekaligus mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Karena tak jarang kita temui guru yang ketika menyampaikan materi lebih mengarahkan siswa untuk mencatat, menghafal, dan menguasai materinya, tetapi siswa tidak diarahkan pada proses berfikir analisis, kritis, dan sistematis, dengan harapan dsiswa tersebut mampu mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI). Karena menurut peneliti strstegi inkuiri inilah yang cocok digunakan untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan siswa, sebab strategi pembelajaran inkuiri ini menekankan siswa agar mampu berfikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban atas suatu masalah yang dipertanyakan.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Dalaam hal ini, penelitian yang dimaksudkan adalah untuk mendeskripsikan bagaimana strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi, semangat, wawasan dan keterampilan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPS Namira Medan.

Peneliti juga menggali data deskriptif berupa hasil wawancara maupun dari data-data tertulis lainnya yang dapat membantu dan mendukung kepentingan peneliti, terutama terkait dengan strategi pembelajaran yang di gunakan guru PAI pada matapelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMPS Namira Medan.

Data penelitian ini bersumber dari data primer dan data skunder. Menurut Sugiyono (2017;193), yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan datanya kepada pengumpul data. Sedangkan data skunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi. Data wawancara bersumber dari kepala sekolah, guru dan siswa. Data observasi yaitu dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di dalam kelas. Adapun data skunder dikumpulkan dari dokumen data sekolah seperti struktur organisasi, silabus, dan RPP.

Adapun metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMPS Namira Medan untuk meningkatkan semangat dan motivasi serta pengembangan kemampuan dan wawasan siswa dalam berkomunikasi maupun keterampilan untuk dapat memecahkan masalah dan menemukan jawaban dari permasalahan yang ia hadapi adalah dengan memanfaatkan strategi pembelajaran inkuiri.

Menurut peneliti dengan pemanfaatan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SMPS Namira Medan sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dan menyampaikan hasil presentasi dengan menemukan jawaban dari permasalahan yang dihadapi. Serta mangkaitkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemanfaatan Strategi Pembelajaran Inkuiri pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMPS Namira Medan guna meningkatkan semangat dan motivasi serta pengembangan kemampuan dan wawasan siswa dalam berkomunikasi maupun keterampilan, mampu berfikir kritis untuk dapat memecahkan masalah dan menemukan jawaban dari permasalahan yang ia hadapi. Juga untuk mengetahui sejauh mana nalar peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Nurman Ginting dan Hasanuddin bahwasanya penalaran pada dasarnya adalah sebuah proses berfikir dalam menarik suatu kesimpulan yang berupa pengetahuan. Penalaran dapat menghasilkan sebuah pengetahuan yang dikaitkan dengan kegiatan berfikir atau bahkan dengan perasaan.²

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPS Namira Medan berlangsung selama 120 menit atau 3 jam pelajaran yang dibagi atas tiga kegiatan pembelajaran. *Pertama* pendahuluan selama 10 menit, pada kegiatan pendahuluan ini guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam yang kemudian salam tersebut dijawab secara serempak oleh para siswa. Kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum memulai pembelajaran yang di pimpin oleh salah seorang siswa yang menjadi perwakilan memimpin do'a. setelah selesai membaca do'a, guru mengecek kehadiran siswa dan pengetahuan yang didapat dari materi sebelumnya. Lalu guru memberikan apersepsi tentang materi dan menjelaskan Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dan guru juga menyebutkan manfaat serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi.

Kedua kegiatan inti selama 100 menit, pada kegiatan inti ini terdapat beberapa langkah kegiatan

² Nurman Ginting, Hasanuddin, *Penelitian Dalam Penelitian Islam*, Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora, Medan 2020, h. 271.

No.	Langkah	Kegiatan
1.	Langkah 1, Orientasi masalah	Memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari. Menerangkan materi yang akan dijelaskan pada hari itu. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok untuk membahas materi.
2.	Langkah 2, mengorganisasi peserta didik	Siswa berdiskusi tentang pokok bahasan yang ditentukan kemudian memeberikan rumusan pembahasaan serta memberikan contohnya.
3.	Langkah 3, membimbing penyelidikan iindividu dan kelompok	Berkeliling untuk melihat proses dan hasil diskusi siswa/kelompok. Memberikan bantuan terbatas apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan merumuskan hasil diskusi.
4.	Langkah 4, mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Meminta perwakilan dari siswa dengan suka rela uuntuk mempresantasikan hasil diskusi kelompoknya. Siswa/kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberi argument apa yang telah dipreasantasikan.
5.	Langkah 5, menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Semua siswa diminta untuk ssaling melakukann apersepsi terhadap siswa/kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya dengan sukarela dan terhadap siswa yang aktif dalam peeembelajaran. Membarikan penguatan kepada siswa yang masih kkurang memahami terkait materi. Mengecek pemahaman siswa dan memberi umpan balik.

Ketiga kegiatan penutup selama 10 menit

- a. Guru beserta peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Guru memberikan tugas dirumah untuk menge, bengkangkan kemampuan literasi dengan mengerjakan uji pemahaman terkait maateri.

Dengan pemanfaatan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SMPS Namira Medan sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dan menyampaikan hasil presentasi dengan menemukan jawaban dari permasalahan yang dihadapi. Serta mangkaitkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

1. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran tidak kalah penting dibanding dengan komponen pembelajaran lain dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, strategi pembelajaran memiliki peran penting. Selain kemahiran guru dalam mengelola kelas, peran strategi pembelajaran ini juga dapat dilihat dari keadaan siswa dalam proses pembelajaran terlihat lebih terarah. Adapun peran strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak monoton disampaikan satu arah oleh guru.
- b. Menjadikan kelas lebih terarah, dalam artian keputusan-keputusann diambil berdasarkan pertimbangan.

- c. Pembelajaran menjadi lebih atraktif dan terencana.
- d. Siswa tidak mudah bosan.
- e. Memudahkan guru dalam mentransfer materi ajar.

Strategi pembelajaran dapat dimaknai dalam arti sempit dan luas. Secara sempit strategi dan metode memiliki kesamaan yaitu cara untuk mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Dalam artian luas, strategi diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, seperti perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Strategi pembelajaran yang digunakan harus mampu merangsang dan menimbulkan aktifitas belajar yang baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal sesuai yang telah direncanakan (Robert & Brown, 2004).

Banyak strategi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan semangat dan motivasi siswa serta memperdalam wawasan dan keterampilan siswa. Banyak pilihan strategi yang dapat dipilih oleh seorang guru, hanya saja guru harus mampu menyesuaikan dengan materi dan tingkat kemampuan siswa. Sebab guru yang baik dalam mengajar selamanya berusaha mendorong semangat siswa untuk beraktivitas guna mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti memilih Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMPS namira Medan. Karena seorang pendidik memiliki pengaruh yang besar agar pembelajaran inkuiri ini dapat diaplikasikan. Sebab seorang pendidik bukan hanya sekedar seorang guru yang hanya menyampaikan dan memberikan materi serta soal-soal pelajaran saja, melainkan mendidik, memberikan ilmu, mengajarkan adab, dan memberikan pembelajaran yang terbaik untuk peserta didik dengan kemampuan intelektualnya.

Seorang pendidik juga harus mampu membuka dan mengembangkan nalar pada peserta didik, sebab penalaran dalam pembelajaran sangatlah diperlukan. Karena penalaran pada dasarnya adalah sebuah proses berfikir dalam menarik suatu kesimpulan yang berupa pengetahuan. Penalaran dapat menghasilkan sebuah pengetahuan yang dikaitkan dengan kegiatan berfikir atau bahkan dengan perasaan.³

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dan harus dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan. Berarti jika faktor pendidik itu tidak ada maka pelaksanaan pengajaran tidak terjadi. Sebab pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran.⁴

Adapun yang dimaksud dengan pengertian pendidik dalam perspektif Al-Quran adalah:

A. *Murabbi* yang diambil dari bahasa Arab dengan asal kata pertama *raba-yarbu* yang artinya bertambah dan tumbuh. Kedua dari kata *rabiya-yarba* yang maknanya tumbuh dan menjadi besar. Ketiga berasal dari kata *rabba-yarubbu* yang maknanya memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara (Bisri, 1999). Makna *murobbi* sebagai pendidik mengandung makna yang luas, yaitu; mendidik peserta didik agar kemampuannya terus meningkat, memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya, meningkatkan kemampuan peserta didik dari keadaan yang kurang dewasa menjadi dewasa dalam keadaan pola pikir, wawasan dan sebagainya. Menghimpun komponen-komponen yang dapat mensukseskan pendidikan, memobilisasi pertumbuhan dan perkembangan anak, bertanggung jawab terhadap proses pendidikan anak, memperbaiki

³ Nurman Ginting, Hasanuddin, *Penelitian Dalam Penelitian Islam*, Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora, Medan 2020, h. 273.

⁴ Miss Sunwanee Numan, Nurman Ginting, *Faktor yang Mempengaruhi Minimnya Baca dan Tulis Pada Al-Quran Anak-anak di Tadika Al-Hidayah*, Vol 4 No 3, Journal on Teacher Education, 2023, h. 359.

tingkah laku anak dari yang kurang baik menjadi lebih baik, rasa kasih sayang mengasuh peserta didik, pendidik memiliki wewenang, kehormatan, kekuasaan terhadap perkembangan kepribadian, pendidik merupakan orangtua kedua yang berhak atas perkembangan dan pertumbuhan si anak.

B. *Mu'allim*, yaitu orang yang mengajar. Ramayulis, 2009 *Mu'allim* adalah seorang yang memiliki keunggulan dibandingkan peserta didik yang dengannya dipercaya untuk menghantarkan peserta didik kearah kesempurnaan dan kemandirian.

C. *Mu'addib*, yaitu orang yang mendidik atau pendidik. Secara terminology *mu'addib* adalah seorang pendidik yang bertugas untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menggerakkan peserta didik untuk berperilaku dan beradab sesuai dengan norma-norma tata susila dan sopan santun yang berlaku dalam masyarakat.

D. *Mudarris*, yaitu pendidik atau pengajar. Secara terminology *mudarris* menurut Muhaimin, 2005 adalah "orang memiliki kepedulian intelektual dan informasi, serta mengupdate pengetahuan dan keahliannya secara kontinu dan senantiasa berusaha membuat peserta didiknya menjadi cerdas, meminimalisir kebodohan mereka serta melatih keterampilan sesuatu dengan bakat, minat dan kemampuannya".

E. *Mursyid* memiliki makna yang sama dengan *ad-dalil* dan *mu'allim* yang artinya petunjuk, pemimpin, pengajar, dan instruktur. Secara terminology *mursyid* adalah merupakan salah satu sebutan pendidik atau pendidikan dalam pendidikan Islam bertugas untuk membimbing peserta didik agar ia mampu menggunakan akal fikiran secara tepat, sehingga ia mencapai insyaf dan kesadaran hakekat sesuatu atau mencapai kedewasaan berfikir. Menurut ramayulis, 2009 "mursyid berkedudukan sebagai pemimoin, petunjuk jalan, pengarah bagi peserta didiknya agar ia memperoleh jalan yang lurus.

Bedasarkan pengertian pendidik di ataslah peneliti memilih Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) untuk di gunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPS Namira Medan. Peneliti menyadari bahwasanya seorang guru maupun pendidik bukan hanya sekedar memberinkan pengajaran ataupun sekedar penyampaian materi saja, namun lenih dari itu bahwa seorang pendidik harus mampu membersihkan hati dan memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan bimbingan yang mengandung nilai-nilai dan moral keagamaan. Karena Pendidikan Islam merupakan sarana penting untuk menanamkan akhlak yang baik pada peserta didik dan menjadikan mereka sebagai *insan kamil*.

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Inkuiri berasal dari Bahasa Inggris yaitu "inquiry", secara harfiah inkuiri berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. Secara terminology *inquiry* berarti proses berfikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari satu masalah yang dipertanyakan.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (Kooperatif & Stad, 2015).

Berfikir kritis menurut Schafersman, S.D. akam Mustaji (2009) adalah berfikir yang benar dalam rangka mengetahui secara relevan dan variabel tentang dunia. Berfikir kritis adalah berfikir beralasan, mencerminkan, bertanggungjawab, kemampuan berfikir yang difokuskan kepada pengambilan keputusan terhadap apa yang diyakini atau yang harus dilakukan. Berfikir kritis adalah berfikir cerdas mengajukan pertanyaan yang sesuai, mengurutkan informasi secara efisien dan kreatif, menalar secara logis, hingga sampai pada kesimpulan yang reliabel dan terpercaya (Vebrianto Susilo, 2015)

Dari beberapa pengertian menurut beberapa pendapat yang telah disebutkan di atas, maka strategi inkuiri menurut peneliti adalah sebuah cara pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dalam pembelajaran agar peserta didik dapat berfikir kritis dan

analisis secara sistematis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu permasalahan yang di hadapinya serta mampu mengembangkan potensi kemampuan dan keterampilannya serta wawasannya dengan kekuatan mental yang dimiliki oleh peserta didik.

Menurut penulis, peserta didik tidak hanya dituntut untuk berfikir secara kritis saja, melainkan peserta didik juga harus mampu berfikir kreatif yang merupakan bagian dari berfikir kompleks, dapat menumbuhkan ketekunan, disiplin diri dan berlatih penuh seperti: 1) Mengajukan pertanyaan, 2) mempertimbangkan informasi baru dan ide-ide yang tidak lazim dengan pemikiran terbuka, 3) membangun keterkaitan, khususnya diantara hal-hal yang berbeda, 4) menghubungkan-hubungkan berbagai hal dengan bebas, 5) menerapkan imajinasi pada setiap situasi untuk menghasilkan hal baru dan berbeda, 6) mendengarkan intuisi.⁵

Kiki Ayu Hermawati dalam artikelnya mencantumkan prinsip-prinsip belajar oleh Solichin. Yang mana menurut Solichin (2017) dalam penelitiannya yang membahas model pembelajaran PAI, ada beberapa prinsip dalam pembelajaran berbasis inkuiri. Adapun prinsip-prinsip tersebut yaitu ; (Hermawati, 2021)

Pertama, prinsip untuk memberikan kemajuan intelektual kepada peserta didik. *Kedua*, prinsip yang mengajak peserta didik untuk melakukan interaksi. *Ketiga*, prinsip yang mengarahkan peserta didik untuk aktif bertanya sehingga pembelajaran tidak pasif. *Keempat*, prinsip yang mengajarkan peserta didik terbuka dalam pemikiran sehingga tidak mengalami kejumudan.

Adapun pemanfaatan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMPS Namira Medan yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan langkah-langkah seperti yang terlihat pada table di bawah ini.

Tabel Langkah-langkah penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) di SMPS Namira Medan.

No	Langkah	Keterangan
1.	Pertama, perumusan	Guru harus terlebih dulu merumuskan pembelajaran terkait topik yang akan dibahas. Kompetensi dasar dan memberi penjelasan tentang proses pembelajaran inkuiri.
2.	Kedua, memberi permasalahan	Guru membagi kelompok dan memberikan permasalahan atau tugas sesuai dengan tema materi yang telah dibahas, dengan tujuan agar peserta didik mengembangkan daya nalarnya.
3.	Ketiga, mencari jawaban	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan sebuah pertanyaan dan kemudian menjawab pertanyaan dari teman-temannya maupun pertanyaan dari guru.
4.	Keempat, diskusi	Guru memberi kesempatan untuk membahas masalah atau tugas dengan kelompok/individu berdasarkan landasan yang akurat.
5.	Kelima, presentasi dan tes pemahaman siswa	Guru memberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi maupun hasil pemikirannya dengan tujuan untuk menekankan

⁵ Rizka Harfiani, Robi Fahreza, *Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Berfikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media dan Sumber Belajar Di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam UMSU*, Vol 11 No 1, Intiqad:Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, Juni 2019, h. 143.

		daan mengembangkan potensi nalar, fahaam, dan keterampilan siswa dengan wawasan dan pemahaman yang dimiliki.
	Keenam, kesimpulan	Guru membimbing dan meuntun siswa dalam membuat kesimpulan terlkait tema atau materi yang dipelajari.

Pemanfaatan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) pada pembelajran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPS Namira Medan ini mengarahkan para siswa agar mereka lebih memahami makna dari sebuah pembelajaran itu sendiri. Sebab dalam pembelajaran PAI peserta didik diharapkan harus memiliki semangat yang mengarah pada masa depan dengan disertai nilai-nilai agama dan karakter, bukan hanya sekedar pemahaman kognitif saja. Emosional juga ikut berperan dalam menunjukkan sebuah pemikiran dan perasaan yang didalamnya terdapat nilai dan karakter. Emosi adalah suatu keadaan atau situasi yang utuh dapa berupa pikiran ataupun perasaan yang terlihat pada perubahan biologis yang muncul dari prilaku seseorang. Bahasa emosi mengarah pada sebuah perasaan atau pemikiran.⁶

Peserta didik juga diharapkan mampu menjadi muslim yang memiliki kecerdasan yang mumpuni untuk memahami dan menghadapi serta memiliki jalan keluar sendiri atas permasalahan yang dihadapi.

3. Kelebihan dan kekurangan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Setiap strategi pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) juga memiliki keunggulan dan kelemahan.

Menurut Anggraeni, et al., (2013), keunggulan penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) adalah untuk mamacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaan sehingga mereka menemukan jawaban dan siswa belajar menemukan masalah secara mandiri dengan memiliki keterampilan berfikir kritis (Fitriana, 2016).

Pemanfaatan SPI di SMPS Namira medan memperoleh hasil yang cukup baik, sebab dalam penerapannya memiliki beberapa kelebihan seperti peserta didik terlihat lebih nyaman dengan SPI yang di gunakan, peserta didik juga terlihat merasa senang dengan pembelajaran karena pembelajarannya tidak kaku dan membosankan seperti metode cerah. Selain itu peserta didik juga dapat berdiskusi dan pertukar pendapat dari ide masing-masing yang mana hal itu menjadikan peserta didik belajar saling berinteraksi satu sama lain. Peserta didik juga mendapat kesempatan dari guru untuk tampil depan kelas dengan mempresantasikan hasil diskusinya, yang mana hal itu sangat membantu siswa dalam pengembangan wawasan dan melatih kekuatan mental. Namun ketika SPI ini dterapkan, akan banyak waktu yang dibutuhkan, harus ada persiapan, pengetahuan yang cukup untuk menerapkan SPI terseebut. Karena jika seorang guru tidak memiliki persiapan maka penerapan SPI dikelas juga akan terasa sulit.

KESIMPULAN

Pemanfaatan Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPS Namira Medan menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif serta

⁶ Widia Masitah, Hadrian Rudi Setiawan, *Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di RA Al-Hikmah*, Vol 10, Intiqad:Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, Juni 2018, h.178.

mampu mengembangkan wawasan dan melatih kekuatan mentalnya. Dengan SPI ini juga membuat peserta didik saling berinteraksi satu sama lain, bertanya dan menjawab pertanyaan, mengemukakan ide dan pendapat masing-masing. Keadaan kelas juga lebih hidup karena siswa tidak merasa bosan monoton dengan pembelajaran.

Dengan pemanfaatan SPI ini juga para siswa SMPS Namira Medan dapat berfikir secara kritis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan dunia islam agar mampu menjadi seorang muslim yang mampu membawa dirinya kepada hal-hal yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam membantu kegiatan PKP ini baik dari segi mooril maupun materiil sehingga kegiatan PKP ini dapat berjalan dengan baik. Terimakasih peneliti ucapkan khususnya kepada: 1). Bapak Nurman Ginting, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), atas segala bimbingan, arahan, masukan, serta saran-saran yang telah diberikan. 2). Bapak Ahmad Mursalin Tanjung, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah SMP SWASTA NAMIRA MEDAN, yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan PKP di sekolah tersebut. 3). Bapak Muhammad Fadli, M.Pd. sebagai guru Pamong selama kegiatan Pengembangan Kempuan Profesi (PKP). Telah banyak membantu dan sabar dalam membimbing selama kegiatan.

REFERENSI

- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32-37. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/517>
- Hermawati, K. A. (2021). Implementasi Model Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Analisis pada Materi Pembelajaran Toleransi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 56-72. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6159](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6159)
- Vebrianto Susilo, S. (2015). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SD. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1), 55-64. <https://media.neliti.com/media/publications/266425-metode-bermain-peran-role-playing-untuk-3f4b0135.pdf>
- Fitriana, M. (2016). *Meningkatkan Metakognisi Siswa Sma*. 10(1), 1702-1711.
- Kooperatif, P., & Stad, T. (2015). *Jurnal riset pendidikan matematika*. 2(November), 284-295.
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2020). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109-120. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>
- Wenno, I. H., Esomar, K., & Sopacua, V. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Dan Pencapaian Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(3), 378-385. <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.10706>
- G. Nurman, H. (2020). Implementasi Konsep Pendidikan Islam Terpadu di Sekolah Islam Terpadu Ulul Ilmi Islamic School Medan. *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(2), 293. doi:<http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v5i1.293-304>

Hasanuddin, G. (2020). Implementasi Konsep Pendidikan Islam Terpadu di Sekolah Islam Terpadu Ulul Ilmi Islamic School Medan. *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(2), 293. doi:<http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v5i1.293-304>

N. Ginting, H. (2020). Penalaran Dalam Penelitian Pendidikan Islam. *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora*, 271.

R. Harfiani, R. F. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Lesson Study Praktikum Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Media dan Sumber Belajar Di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam UMSU. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 11(1). doi:<https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i1.2041>

S. Sunwane, G. N. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Minimnya Baca dan Tulis Al-Qur'an pada Anak-anak di Tadika Al-Hidayah. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 357.

W. Masitah, H. R. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10(1), 174. doi:<https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i1.1930> Published